

**PANDANGAN MUHAMMAD MUSTAFA AL-A'ZAMĪ TENTANG
PROSES KODIFIKASI MUṢḤAF 'UṢMĀNĪ
DALAM BUKU *THE HISTORY OF THE QUR'ANIC TEXT
FROM REVELATION TO COMPILATION : A COMPARATIVE STUDY
WITH THE OLD AND NEW TESTAMENTS***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th.I)**

Oleh:

WAHDAN NAJIB HABIBY

NIM: 00530334

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2007**

Drs. Mohamad Yusup, MSI
Ahmad Rafiq, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : Naskah Skripsi
Hal : Skripsi Saudara
Wahdan Najib Habiby

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing penulisan skripsi saudara:

Nama : Wahdan Najib Habiby
NIM : 0053 0334
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : PANDANGAN MUHAMMAD MUSTAFA
AL-A'ZAMĪ TENTANG PROSES KODIFIKASI
MUṢḤAF UṢMĀNĪ

Setelah meneliti, memeriksa serta melakukan pengarahannya, kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan.

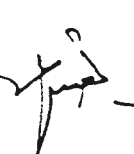
Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatian serta terlaksananya munaqasyah, kami haturkan terima kasih.

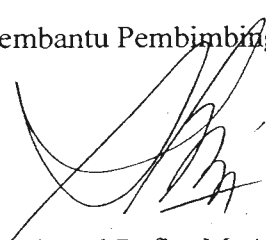
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juni 2007

Pembimbing,

Pembantu Pembimbing,


Drs. Mohamad Yusup, MSI
NIP. 150267224


Ahmad Rafiq, M. Ag
NIP. 1500293632



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1618/2007

Skripsi dengan Judul : *PANDANGAN MUHAMMAD MUSTAFA AL-A'ZAMĪ TENTANG PROSES KODIFIKASI MUṢḤAF 'UṢMĀNĪ*

Diajukan oleh :

1. Nama : Wahdan Najib Habiby
2. NIM : 00530334
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Kamis, tanggal: 21 Juni 2007 dengan nilai : 85,33 / A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr.

Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing

Drs. Mohammad Yusuf, M.SI
NIP. 150267224

Pembantu Pembimbing

Ahmad Rafiq, S.Ag. M.Ag
NIP. 1500293632

Penguji I

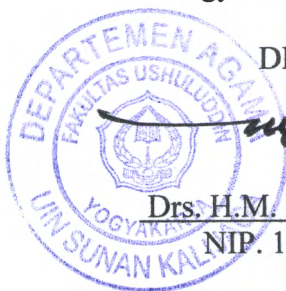
Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP. 150259570

Penguji II

Drs. Mohammad Yusuf, M.SI
NIP. 150267224

Yogyakarta, 21 Juni 2007

DEKAN



Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Wahdan Najib Habiby
 NIM : 0053 0334
 Fakultas : Ushuluddin
 Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
 Alamat Rumah : Purwosari Timur No. 49 Rt. 04 Rw. 01 Sayung Demak
 Jawa Tengah 59563
 Telp./Hp. : (024) 6580906
 Alamat di Yogyakarta : PURI MADANI No. 257 Rt. 06 Rw. 15 Tempuran Tamantirto
 Kasihan Bantul Yogyakarta
 Telp./Hp. : 081578061165
 Judul Skripsi : PANDANGAN MUHAMMAD MUSTAFA AL-A'ZAMĪ
 TENTANG PROSES KODIFIKASI MUṢḤAF 'UṢMĀNĪ

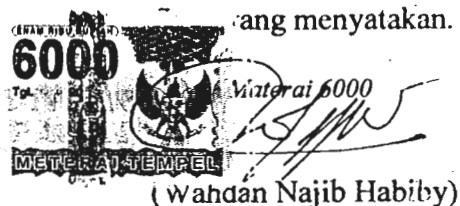
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2007

Yang menyatakan.


 (Wahdan Najib Habiby)

HALAMAN MOTTO

Orang yang berpikir panjang pasti akan faham.....

Orang yang faham pasti akan tahu.....

dan orang yang tahu pasti akan beramal.....

(*Busyr al-Haris al-Hanafi*)

Bagaimana saya mengenali orang-orang besar melalui "kebenaran",
bukannya mengenali kebenaran melalui "orang-orang besar"!

dan juga bagi mana saya seharusnya memandang
dengan penuh perhatian kepada apa yang dikatakan oleh
seorang, dan tidak memandang dengan takut-takut
kepada orang yang mengatakan "

(*Ali ibn Abi Thalib*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini Peneliti persembahkan teruntuk mereka yang tercinta:

Ayahanda dan Ibunda Tersayang, yang selalu memberikan yang terbaik untukku dengan penuh kasih sayang, semoga limpahan Rahmat-Nya selalu tercurahkan untuk beliau.....

Saudara-saudaraku, FAAKIM EL MUNA (Mas Fuad, Mbak Khil, Mas Amali, Mbak El, Mbak Anik) yang selalu memberiku motivasi, dan pengetahuan akan kehidupan serta meyakinkan masa depanku yang masih panjang nan gemilang dengan perjuangan.....

Mbak Mazi, Mas Giri, Mbak Deni, Mas Dayat, Mas Nurwanto yang penuh ketulusan dan keikhlasan membantuku dalam merengkuh cita dan berjuang menggapai bahagia, smoga sgalanya memberikan makna yang indah dalam hidupku.....

Seluruh keluarga yang selalu mendoakan tuk kesuksesanku.....

Kenangan terindah dalam kehidupanku telah terukir bersama sobat-sobatku FROST 2000 : Hamdan, Jaki, Komeng, Farid, Jhon, dan seluruh penghuni Wisma Wijaya Kusuma, kebersamaan kita kan slalu menjadi percikan semangat dalam hidupku.....

Jazakumullah untuk semuanya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157 tahun 1987, dan 0593b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ص	Syin	sy	es dan ye
ض	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
ط	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ظ	Ṭā	ṭ	te titik di bawah
ع	Ẓā	ẓ	zet titik di bawah
ء	‘Ain	‘	koma terbalik di atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
غ	Gain	g	ge
ف	Fā	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāu	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

Kalimat	Ditulis
مُتَعَقِّدُونَ	<i>mut‘aqqidūn</i>
عِدَّةٌ	<i>‘iddah</i>

III. Ta’ Marbuttah di akhir kata
Bila dimatikan ditulis *h*

Kata	Ditulis
حكمة	<i>Hikmah</i>
جزية	<i>Jizyah</i>

Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

Kata	Ditulis
كرمة الأولياء	<i>Karamat al-Auliya'</i>
زكاة الفطر	<i>Zakāt al-Fiṭr</i>

IV. Vokal Pendek

Bentuk	Nama	Ditulis
—	(<i>fathah</i>)	<i>a</i>
—	(<i>kasrah</i>)	<i>i</i>
—	(<i>dammah</i>)	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

Tanda baca + huruf	Ditulis	Contoh kata	Ditulis
Fathah + alif	<i>ā</i>	جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya mati	<i>ā</i>	تنسي	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya mati	<i>ī</i>	كرمة	<i>Karīmah</i>
Dammah + wau mati	<i>ū</i>	فروض	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Tanda baca + huruf	Ditulis	Contoh kata	Ditulis
Fathah + ya mati	<i>ai</i>	بينكم	<i>Bainakum</i>
Fathah + wau mati	<i>au</i>	قول	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

Contoh kata	Ditulis
أَنْتُمْ	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>La'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang Alif + Lam + jenis huruf	Ditulis	Contoh kata	Ditulis
<i>Qamariyyah</i>	<i>al-</i>	الْقُرْآنُ	<i>al-Qur'ān</i>
<i>Syamsiyyah</i>	menghilangkan huruf l(el)nya dengan menggandakan huruf syamsiyyah	الْقِيَاسُ	<i>al-Qiyās</i>
		السَّمَاءُ	<i>as-Samā'</i>
		الشَّمْسُ	<i>as-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat, ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

Contoh kalimat	Ditulis
ذَوِ الْفُرُوضِ	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	<i>Ahlu as-Sunnah</i>

X. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

ABSTRAK

Sejarah telah mencatat, pertempuran umat Islam dan non-Islam sudah terjadi sejak zaman Rasulullah Muhammad Saw hingga saat ini, berbagai cara dan upaya dari orang non-Islam terus dilakukan demi menghancurkan eksistensi kaum muslimin. Namun, tembok tinggi nan besar berupa “keimanan” telah menghalau setiap upaya mereka. Propaganda-propaganda berskala Internasional terus digulirkan, mulai bentuk penjajahan, misionaris, orientalis, bahkan memberikan stigma “teroris”. Usaha dalam bentuk pertempuran secara frontal selalu dapat digagalkan, kini mereka mencoba meruntuhkannya dalam bentuk pelemahan iman, pembohongan sejarah, dsb.

Studi tentang proses kodifikasi Muṣḥaf ‘Uṣmānī menarik untuk dikaji, hal ini dipicu oleh pendapat-pendapat orientalis yang meragukan otentisitas al-Qur’ān. Mereka beranggapan bahwa telah terjadi perubahan-perubahan dalam Muṣḥaf ‘Uṣmānī akibat ulah Sahabat, sehingga otentisitas al-Qur’ān sebagai kitab suci telah redup. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak hanya sampai pada proses kodifikasi Muṣḥaf ‘Uṣmānī, penyempurnaan bentuk tulisan al-Qur’ān yang terjadi pada masa berikutnya dianggap sebagai perubahan nyata. Oleh karenanya penyempurnaan tulisan al-Qur’ān yang mulai ramai diterapkan dalam teks al-Qur’ān pada abad kedua Hijriah akan dikaji dan dibatasi sampai pada abad ini. Penelitian ini juga bermaksud mengetahui metode M. M. Al-A’zamī dalam membuktikan pandangannya tentang otentisitas al-Qur’ān.

Dengan melakukan penelitian terhadap karya terbaru M. M. Al-A’zamī yang berjudul *The History of The Qur’anic Text From Revelation to Compilation: A Comparatif Study with the Old and New Testament*, peneliti bermaksud menelaah dan mengungkapkan pandangan M. M. Al-A’zamī dengan metode deskriptif-analitis. Dengan metode ini, pandangan M. M. Al-A’zamī dideskripsikan dan dianalisis sedemikian rupa sehingga diketahui objektivitas dan sikap *fairness* M. M. Al-A’zamī dalam memperlakukan data historis dan konklusi akhirnya.

Skripsi ini menempatkan Prof. Dr. Muhammad Mustafa Al-A’zamī dan pemikirannya dalam studi Qur’ān secara positif dan proporsional, menyangkut berbagai pandangan atau tuduhan-tuduhan *ming* kaum orientalis terhadap beberapa aspek dalam proses atau sejarah pengumpulan Muṣḥaf ‘Uṣmānī. M. M. Al-A’zamī termasuk seorang ulama kontemporer, beliau hidup pada saat pergulatan pemikiran kontemporer dalam mengkaji agama Islam mengalami dinamika yang cukup signifikan. Dengan maraknya kajian para orientalis yang cenderung *skeptis*, di sinilah M. M. Al-A’zamī menawarkan suatu pemahaman dengan metode *isnad* dan pendekatan historis. Dengan metode dan pendekatan tersebut, M. M. Al-A’zamī berhasil meluruskan berbagai persepsi yang kurang benar seputar proses kodifikasi Muṣḥaf ‘Uṣmānī, bahkan mampu mematahkan argumen-argumen kaum orientalis yang berusaha meruntuhkan otentisitas al-Qur’ān.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل القرآن حكما مؤلفا و منظما, أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمدا عبده ورسوله, اللهم صلى وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين .

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah merasuk dalam sanubari umat Islam sebagai seseorang yang paling pantas dijadikan suri tauladan (*uswah*). Kepribadian dan semangat juangnya telah menghantarkan umat manusia kepada sebuah pilihan (jalan) terbaik dalam ajaran agama Islam.

Ketika telah terselesaikan proses penelitian dan penulisan skripsi ini, ungkapan syukur selalu terlantunkan karena dari skripsi inilah peneliti telah banyak belajar, berpikir dan berimajinasi dalam mengarungi suatu medan pertempuran intelektualitas yang cukup menantang, sehingga dapat mencari dan menemukan identitas diri sebagai seorang manusia yang diaugerahi akal pikiran dan hati nurani. Semua ini telah menimbulkan kesadaran akan banyaknya kekurangan, kebodohan dan keterbatasan pada diri peneliti, sehingga mampu memotiasi peneliti untuk merombak pola pemikiran dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki. Implikasinya, kehidupan ini akan terasa lebih berwarna dan bermakna.

Dalam skripsi ini, peneliti berusaha untuk mengerahkan segala kemampuan pemikiran, kreatifitas dan kekritisannya untuk memenuhi kehausan pengetahuan tentang

problematika otentisitas Muṣḥaf ‘Uṣmānī yang dapat ditelusuri dari proses kodifikasinya, sehingga skripsi ini tidak hanya berguna sebagai upaya memenuhi kewajiban akademik (*scholar duty*), akan tetapi lebih pada pembuatan suatu karya ilmiah perdana yang pernah dilakukan peneliti dalam bidang intelektual.

Meskipun demikian, sebuah proses yang panjang dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak, baik secara moril, spirituil, maupun materiil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan hati yang tulus, penulis sampaikan banyak terima kasih kepada Drs. Moh. Fahmi, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Drs. Moh. Yusup, M.SI dan M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis, bapak Drs. Moh. Yusup, M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik di mana mereka itulah yang telah setia melayani dan mengarahkan peneliti dalam urusan akademik dan administrasi selama peneliti studi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Secara khusus peneliti ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing skripsi, bapak Drs. Moh. Yusup, M.SI dan Ahmad Rafiq M. Ag. yang telah banyak membantu dan membimbing dengan penuh kesabaran kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Di sela-sela kesibukan keduanya yang amat padat, telah banyak memberikan arahan-arahan teknis, saran-saran konstruktif, rangsangan berfikir dan ide-ide cemerlang dalam setiap bimbingan. Di samping itu, tidak terlupakan untuk memberikan rasa hormat dan rasa terimakasih kepada segenap staff administrasi Fakultas Ushuluddin yang telah banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan intelektualitas dan kelancaran studi di Fakultas Ushuluddin.

Dalam tataran kelompok interaksional, peneliti sangat berterima kasih kepada teman-teman seperjuangan di HMI-MPO yang telah banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan intelektual dan religius peneliti. Teman-teman FROST 2000 dan teman-teman Djopala yang selalu memberikan motivasi untuk selalu mengembangkan potensi dan kreatifitas pada diri peneliti agar menjadi seorang yang berpendirian dan berkemandirian. Tak terlupakan teman-teman PSG yang telah memberikan pelajaran berarti akan kebersamaan di tengah perbedaan, meskipun bermula dari sebuah permainan akan tetapi berakhir dengan sebuah kebersamaan dalam komunitas dialog yang dinamis.

Kemudian yang tidak kalah pentingnya bagi peneliti adalah sahabat-sahabat peneliti Jaki, Komeng, Farid, Hamdan, Muhson, Tika, Citra, Kumis, Bethi, dan Desy atas bantuan dan motivasinya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada teman-teman di TH angkatan 2000 yang telah banyak memberikan dukungan dan kritik serta saran yang konstruktif guna perbaikan dalam tulisan peneliti, di antaranya adalah: Amin, Taqin, Fatimah, Hasanuddin, Aswad, Helmi Dedi, Roghibi, Rini, Arini, Arnita, Mir'ah, Izah, Jajat, Nella, Nafi', Udin, Ucek, dan lain-lain yang tidak dapat disebutkan di sini. Secara khusus peneliti sampaikan terimakasih kepada teman-teman wisma Wijaya: Bandex, de' Mufid, de' Zaki, Gepeng, Wahyu, Yanuar, Putu, Trimbel, Wawan, Dewa, mas Untoro, Icing, Asmar dan Willy yang selalu memberikan kehangatan, keceriaan dan kebersamaan selama di Jogja.

Terlepas dari itu semua, tidak ada orang yang pantas untuk diberi penghargaan dan rasa terimakasih yang terdalam serta paling berjasa dalam penelitian

dan penulisan skripsi ini, serta selama proses studi peneliti di Yogyakarta kecuali Bapak (Alm) dan Ibu tercinta di Sayung yang telah memberikan motivasi dalam menempuh studi baik materi finansial maupun mental spiritual. Saudara-saudara peneliti yang tergabung dalam ikatan FAAKIM EL MUNA (mas Fuad, mbak Khil, mas Amali, mbak El Yaum, dan mbak Awiq) serta anggota keluarga lain yang amat berperan selama proses studi di Yogyakarta.

Demikianlah pengantar ini sebagai rasa syukur peneliti kepada Allah dan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penelitian dan penulisan skripsi ini untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Semoga Allah memberikan Ridho atas segala amal dan ikhtiar kita. Akhirnya peneliti berharap kritik dan saran-saran yang konstruktif pada skripsi yang jauh dari sempurna, peneliti memohon segala rahmat, hidayah dan pertolongan Allah, semoga selalu terlimpahan kepada hamba-Nya yang mau bersyukur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2007
Peneliti,

Wahdan Najib Habiby

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

SURAT PERNYATAAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN vii

ABSTRAK xi

KATA PENGANTAR..... xii

DAFTAR ISI xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

D. Telaah Pustaka 11

E. Metodologi Penelitian 18

 1. Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data 19

 2. Metode Penelitian 20

F. Sistematika Pembahasan 20

BAB II. MUHAMMAD MUSTAFA AL-A'ZAMĪ DAN PERANNYA DALAM STUDI ISLAM

A. Riwayat Hidup dan Pendidikan Muhammad Mustafa Al-A'zamī...	22
B. Kredibilitas dan Kapasitas Muhammad Mustafa Al-A'zamī dalam Studi Islam	27
C. Metode Penelitian Muhammad Mustafa Al-A'zamī dalam Studi Hadis	30

BAB III. PROSES KODIFIKASI MUṢḤAF 'UṢMĀNĪ

A. Pandangan Orientalis Tentang Muṣḥaf 'Uṣmānī	36
B. Pandangan Muhammad Mustafa Al-A'zamī Tentang Proses Kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī	54
1. Al-Qur'ān Pra-Muṣḥaf 'Uṣmānī	54
a. Masa Pewahyuan Al-Qur'ān	54
b. Pengumpulan Al-Qur'ān Pada Masa Nabi Muhammad	63
c. Penyusunan Ayat dan Surat dalam Al-Qur'ān	66
d. Kodifikasi Al-Qur'ān Masa Abū Bakr	69
2. Kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī	80
a. Proses Kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī	80
b. Pembakaran Manuskrip Sahabat	93
3. Perbedaan Muṣḥaf 'Uṣmānī dengan Beberapa Muṣḥaf Lainnya	94
a. Muṣḥaf Mālik Ibn Anas	97
b. Muṣḥaf al-Hajjāj Ibn Yūsuf as-Ṣaqafi	100

c. Muṣḥaf Ibn Mas'ūd dan Ragam Bacaannya	104
d. Muṣḥaf Ubay Ibn Ka'b dan Dua Surat Ekstra	110
4. Universalitas Teks dan Orisinalitas Bahasa Muṣḥaf 'Uṣmānī..	112
a. Ragam Bacaan	112
b. Asal-usul Bahasa al-Qur'ān	119
5. Penyempurnaan Teks Muṣḥaf 'Uṣmānī	125
a. Tanda Pemisah Ayat dan Surat dalam Muṣḥaf 'Uṣmānī ...	125
b. Perkembangan Ortografi dan Palaeografi	
Teks Muṣḥaf 'Uṣmānī	126
C. Metode Penelitian Muhammad Mustafa Al-A'ẓamī	137
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	141
B. Saran-saran	143
C. Kata Penutup	144
DAFTAR PUSTAKA	145
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam meyakini keaslian dan keabsahan al-Qur'ān sebagai kitab suci yang mampu menghantarkan penganutnya pada jalan yang benar, menurut keyakinan umat Islam, al-Qur'ān adalah pegangan hidup terakhir yang diwahyukan Allah kepada umat manusia melalui perantara Nabi Muhammad saw sebagai penutup para Nabi dan Rasul. Allah sendiri berjanji akan memelihara keutuhan dan keabsahan kitab suci-Nya itu. Sebab jika tidak demikian, maka al-Qur'ān akan memungkinkan adanya perubahan, sehingga klaimnya sebagai wahyu penutup menjadi rapuh, dan fungsinya sebagai pegangan hidup umat manusia sampai akhir zaman menjadi goyah. Allah menjanjikan hal itu dalam firman-Nya: *“Sesungguhnya kami-lah (Allah) yang menurunkan al-Qur'ān, dan sesungguhnya kami (Allah) benar-benar memeliharanya” {QS. Al-Hijr (15): 9}*.¹

Secara lahiriah, al-Qur'ān memang tampil kepada umat manusia sedemikian rupa, sehingga benar-benar memenuhi janji Tuhan bahwa kitab suci itu akan terpelihara dari kemungkinan perubahan. Di samping itu, berkat kepedulian dan ketelitian umat Islam maka setiap kali ada kejadian penulisan al-Qur'ān yang menyalahi pedoman yang benar, tentu akan segera diketahui dan dikoreksi.² Karena keseragaman yang mutlak pada semua Muṣḥaf atau penerbitan al-Qur'ān itu, maka

¹ Depag RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Intermasa, 1993). Telah disahkan oleh Departemen Agama RI (SK Mentri Agama RI No. 207 Tahun 1992. hlm. 391.

² Secara resminya di negara kita Indonesia, tanggung jawab tersebut dilakukan oleh badan yang disebut *Lajnah Pentashih al Qur'ān*, di bawah Departemen Agama RI.

kaum Muslimin juga memiliki ketentraman batin yang tinggi terhadap kitab sucinya. Mereka membacanya dengan keyakinan penuh bahwa mereka melafalkan kalam Ilahi yang autentik dan sejati, sehingga membaca al-Qur'ān merupakan cara pendekatan diri kepada Allah yang sangat baik sebagai salah satu bentuk dzikir, dan rasa keagamaan yang dihasilkan akan semakin tinggi jika disertai dengan usaha memahami kalam Ilahi itu dan ajaran-ajarannya.³

Keyakinan umat Muslim terhadap al-Qur'ān (hasil kodifikasi pada masa Khalifah 'Usmān Ibn 'Affān) yang begitu tinggi tersebut telah menarik kaum orientalis untuk melakukan pengkajian terhadap al-Qur'ān. Mereka mencoba meruntuhkan keyakinan dan keimanan umat Islam dengan meragukan otentisitas al-Qur'ān, hal ini dimulai oleh runtuhnya otentisitas kitab suci yang selama ini mereka yakini sebagai produk Ilahiyah.

Dengan menggunakan metode *Biblical Criticism* sebagai *framework*, mereka melakukan pengkajian dan penelitian terhadap Bible, mereka mendapatkan banyak kejanggalan dan kelemahan dalam Bible yang telah membuktikan lemahnya otentisitas kitab suci mereka. Dengan memakai metode yang sama, kaum orientalis mencoba melakukan penelitian-penelitian ilmiah terhadap al-Qur'ān yang selama ini diyakini kebenarannya oleh kaum Muslimin, sambil berharap kitab suci umat Islam tersebut bernilai sama dengan kitab suci mereka.⁴

Pewahyuan al-Qur'ān selama 23 tahun merupakan waktu yang cukup lama disampaikan kepada Nabi Muhammad, terlebih kodifikasi al-Qur'ān sebagai sebuah

³ Nurcholis Madjid, *Islam agama Peradaban*, Muhammad Wahyuni Nafis (ed), (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 3.

⁴ Adnin Armas, *Metodologi Bibel dalam Studi Al-Qur'ān*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 81.

kitab suci standar, baru tercapai pada masa kekhalifahan ‘Usmān Ibn ‘Affān (23-25 H / 644-655 M).⁵ Orientalis berasumsi bahwa, dengan rentang waktu tersebut tentunya telah mempengaruhi al-Qur’ān secara substantik, berbagai kepentingan teologis sebagai doktrin dalam agama Islam pasti sudah tercampur aduk dalam al-Qur’ān.⁶ Hal ini memungkinkan terjadinya pengurangan dan penambahan dalam al-Qur’ān yang dilakukan ulama Muslim terdahulu, sehingga dapat mengganggu keautentikan al-Qur’ān. Kini teks standar yang historis dan autentik ini dianggap masih mempunyai sejumlah misteri.

Bermula dari karya Goldziher dan Noldeke yang mempertanyakan otentisitas dan sejarah kemunculan hadis, orientalis melanjutkan proyek mereka terhadap otentisitas al-Qur’ān. Hal ini bisa dipahami, karena informasi tentang sejarah kodifikasi al-Qur’ān bersumber dari hadis-hadis Nabawi, jika otentisitas hadis telah runtuh, maka al-Qur’ān menjadi *ahistoris*, sedangkan otentisitasnya dapat dengan mudah ditolak. Akan tetapi usaha Goldziher dan Noldeke terasa sia-sia karena apa yang mereka tuduhkan telah terbantah dengan fakta sejarah yang terjadi,⁷ sedangkan otentisitas dan historisitas al-Qur’ān tetap dapat dibuktikan. Kajian terhadap sumber-sumber teks al-Qur’ān adalah salah satu kajian yang sangat diminati orientalis, karya

⁵ ‘Usmān Ibn ‘Affān (23H/644M-35H/655M) adalah orang ketiga yang menjabat sebagai pemimpin kaum Muslimin setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, karena al-Qur’ān yang kita pakai saat ini mengikuti Muṣḥaf yang dikodifikasikan pada masa ‘Usmān Ibn ‘Affān, maka al-Qur’ān juga disebut sebagai Muṣḥaf ‘Usmānī. Untuk lebih dapat mengenal sosok ‘Usmān Ibn ‘Affān, baca Abbas Mahmud al-Aqqad, *Kejeniusan ‘Usmān Ibn ‘Affān*, (terj) Gazirah Abdi Ummah, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002)

⁶ Mohammad Nur Kholis Setiawan, “Interaksi Sarjana Barat dengan Islam Tentang Sejarah Teks Al-Qur’an”, *Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tahun 1998, hlm. 12

⁷ Lihat uraian tentang otentisitas hadis M. M. Azami, *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Yaqub, cet. iv, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004).

modern mengenai masalah ini dapat dikatakan bermula pada tahun 1833 dengan munculnya riset Abraham Geiger yang berjudul *Was hat Muhammed aus dem Judentum Aufgenommen*, dan selanjutnya karya-karya lain dari kaum orientalis terus bermunculan.⁸

Arthur Jeffery, seorang orientalis terkemuka dalam studi Qur'ān, berpendapat bahwa al-Qur'ān seharusnya tidak memuat al-Fātiḥah, al-Nās dan al-'Alaq karena surat-surat tersebut tidak terdapat dalam Muṣḥaf 'Abdullāh Ibn Mas'ūd.⁹ Jeffery juga menyatakan bahwa terdapat dua surat ekstra dalam Muṣḥaf Ubay Ibn Ka'b,¹⁰ tuduhan semacam ini muncul karena terdapat sejumlah Muṣḥaf pra-'Uṣmānī yang menurutnya berbeda (dalam urutan surat maupun tulisannya) dengan Muṣḥaf 'Uṣmānī yang menjadi *textus receptus* umat Islam sampai saat ini. Lebih lanjut, Jeffery berpendapat bahwa perkembangan palaeografi dan ortografi pada teks al-Qur'ān, telah menunjukkan adanya campur tangan manusia (al-Hajjāj Ibn Yūsuf) dalam al-Qur'ān.¹¹ Bukti-bukti seperti inilah yang Jeffery ajukan untuk membuktikan asumsinya, bahwa al-Qur'ān tidak lagi autentik.

⁸ Mohammad Nur Kholis Setiawan, "Interaksi.....", hlm. 2. karya lain seperti Richard Bell, *The Origin of Islam in its Christian Environment*; Arthur Jeffery, *The Qur'an as Scripture*; dan John Wansbrough, *Qur'anic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Karya-karya ini ingin menguatkan asumsi dasar orientalis, bahwa al-Qur'ān adalah hasil karya Muhammad yang mengadopsi ajaran Yahudi dan Kristen.

⁹ Arthur Jeffery, *Materials for the History of the Text of the Qur'an*, (Leiden: E. J. Brill, 1937), hlm. 21-23.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 116

¹¹ Arthur Jeffery, *The Qur'an as Scripture*, (New York: Russel F. Moore Compani, 1952), hlm. 99.

Orientalis lain bernama John Wansbrough, berpendapat bahwa teks al-Qur'ān terbentuk pada akhir abad ke-2 H dan sempurna pada abad ke-3 H.¹² Oleh sebab itu, semua riwayat yang menyatakan tentang penghimpunan al-Qur'ān dianggap sebagai informasi yang tidak dapat dipercaya secara historis. Menurutnya, semua informasi tersebut mungkin dibuat oleh para *fuqahā'* untuk menjelaskan doktrin-doktrin *syariah* yang tidak ditemukan dalam teks al-Qur'ān, atau mengikuti model periwayatan teks orisinal pantekosta dan kanonisasi Kitab Suci Ibrani. Tokoh-tokoh orientalis yang lain seperti Theodore Noldeke (1836-1930), Friedrich Schwally (1919), Alphonse Mingana (1881-1937), Richard Bell (1876-1953), dll,¹³ juga melancarkan serangan terhadap otentisitas al-Qur'ān.

A'zamī menilai, secara keseluruhan ada lima pintu gerbang yang digunakan orientalis sebagai alat penyerangan terhadap teks al-Qur'ān: 1) menghujat penulisan dan kompilasinya; 2) perubahan besar-besaran studi ke-Islaman dengan menggunakan peristilahan orang Barat; 3) Tuduhan terhadap penyesuaian dari agama Yahudi dan Kristen; 4) usaha memalsukan kitab suci al-Qur'ān; dan 5) Ragam bacaan dan susunan surat.¹⁴ Sedangkan menurut A.T. Welch sasaran kritik orientalis terhadap teks al-Qur'ān mengarah pada tiga fase kesejarahan: 1) koleksi dan susunan

¹² Mohammad Nur Kholis Setiawan, "Interaksi....", hlm. 22. dikutip dari W. Montgomery Watt, *Bell's Introduction to the Qur'an*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1970), hlm. 184.

¹³ Adnin Armas, "Selamat Datang, Profesor A'zami!" <http://www.mail-archive.com/ppi@freelists.org/msg21488.html>. Tulisan ini juga dimuat dalam harian *Republika*, Jumat, 01 April 2005, hlm. 4. Diakses pada tanggal 22 April 2006.

¹⁴ M. M. Al-A'zamī, *The History of The Qur'anic Text From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments*, terj. Sohirin Solihin, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 337-356.

teks dari lisan sampai tulisan; 2) tentang perbedaan cara baca dan beberapa kodeks Sahabat; dan 3) proses pemantapan teks dan cara baca menjadi kanonik.¹⁵

Berbagai argumen orientalis terhadap otentisitas al-Qur'an telah menimbulkan kegelisahan dan kemarahan umat Islam, karena dikhawatirkan dapat melemahkan keimanan umat Islam terutama yang masih awam terhadap agamanya, dan karena memang argumen mereka tidak sesuai dengan fakta sejarah dan bukti-bukti ilmiah. Maka tidak heran ketika para ulama dan cendekiawan Muslim bereaksi keras dengan menjawab setiap tuduhan-tuduhan orientalis, di antara para ulama dan cendekiawan Muslim tersebut adalah: Abū Bakr al-Anbarī (328 H/ 939 M) dalam pembelaannya terhadap Muṣḥaf 'Uṣmānī pernah menulis buku yang berjudul *al-Radd 'Ala Man Khalafa Muṣḥaf 'Uṣmānī* (Sanggahan terhadap orang yang menyangkal Muṣḥaf 'Uṣmānī), pada abad ke-7 H al-Qurtubī (671 H/ 1272 M) seorang ahli tafsir dalam mukadimah kitab tafsirnya menyediakan satu bab khusus mengenai hujjah-hujjah untuk membalas dakwaan bahwa dalam Muṣḥaf 'Uṣmānī terdapat penambahan dan pengurangan.¹⁶

Adnin Armas dalam bukunya *Metodologi Bible dalam Studi Al-Qur'an* menilai, metode kajian Bible tidaklah tepat jika diterapkan dalam studi al-Qur'an. Sedangkan Irena Handoyo dkk, menyusun buku yang berjudul *Islam Dihujat Menjawab Buku The Islamic Invasion* (karya Robert A. Morey) mengatakan bahwa karya Morey menunjukkan ketidak pahamannya terhadap agama Islam dan

¹⁵ Mohammad Nur Kholis Setiawan, "Interaksi....", hlm. 3. Dikutip dari A. T. Welch, "al-Qur'an", E. van Donzel (ed.), *The Encyclopedia of Islam*, 2nd edition, (Leiden: E. J. Brill, 1989), jilid vi, hlm. 404.

¹⁶ Ugi Sugiharto, "Upaya Merongrong Mushaf 'Usmani" artikelnya dalam <http://www.Pks-anz.org/modules.php?op=modload&name=news&file=article&sid=240&mode=thread&order=o&thold&o>. Diakses pada tanggal 22 April 2006.

agamanya sendiri, maka tidak tertutup kemungkinan akan muncul reaksi dari orang Kristen sendiri,¹⁷ tentunya masih banyak lagi ulama dan cendekiawan Muslim yang merespon tindakan orientalis.

Salah seorang ulama yang cukup tegas dan brilian dalam menjawab argumen orientalis adalah Muhammad Mustafa Al-A'zamī, dalam bukunya *The History of The Qur'anic Text From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments*, memberikan analisis historis yang tajam disertai dengan bukti-bukti sejarah yang akurat tentang sejarah teks al-Qur'ān. Hal ini menunjukkan bahwa A'zamī bukan hanya memberikan reaksi instinktif secara emosional dan melempar orientalis di dalam suatu pencitraan yang kurang baik, akan tetapi A'zamī telah menjawab tuduhan-tuduhan orientalis dengan sebuah metodologi penelitian ilmiah yang selama ini dibanggakan kaum orientalis.

A'zamī adalah seorang sarjana hadis yang cukup terkenal, suatu disiplin dari studi Islam yang menahan arti penting tertinggi pada keandalan, keaslian, dan ketelitian apapun juga yang melekat pada diri Nabi Muhammad. Karenanya, beliau sungguh ditempatkan untuk menguji metode dari studi Qur'ān yang dipandang dari seluruh sudut prosedur ini, yang terbentuk oleh sarjana hadis selama berabad-abad lalu.¹⁸ Kepedulian A'zamī terhadap karya “negatif” orientalis telah menjadi fokus perhatiannya sejak awal, A'zamī adalah seorang ilmuwan terkemuka yang memiliki latar belakang pendidikan Timur dan Barat. Di dunia Islam, A'zamī terkenal sebagai

¹⁷ Irena Handoyo, et al, *Islam Dihujat: Menjawab The Islamic Invasion* (Karya Robert Morey), (Kudus: Bima Rodheta, 2004). Bandingkan Robert A. Morey, *The Islamic Invasion* (Islam yang di Hujat), terj. Sadu Suud, (Bekasi: Focus Muslimedia, 2004)

¹⁸ Adil Silalahi, “Qur'an: The Word of God”. Artikel ini diakses dari, <http://www.aljazeera.info/Islamic%20subjects/2004%20subjects/June/Quran%20The%20Word%20of%20God,%20Adil%20Silalahi.htm>. Diakses pada tanggal 22 April 2006.

seorang ilmuwan ternama yang ahli dalam bidang ilmu hadis, karena peranannya dalam membela hadis dari tuduhan Orientalis, seperti yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *Studies in Early Hadith Literature*.

Dengan munculnya karya A'zamī yang berjudul *The History of The Qur'anic Text From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments* inilah, maka menarik untuk diteliti. Karena karya ini merupakan suatu usaha “baru” dari A'zamī dalam membuktikan otentisitas al-Qur'ān. Berbagai “misteri” dalam sejarah kodifikasi Muṣḥaf ‘Uṣmānī yang dimunculkan orientalis, telah dijawab dengan berbagai bukti sejarah (baik manuskrip maupun inskripsi) yang pernah ditemukan. Sementara itu, riwayat-riwayat *ṣaḥīḥ* yang menginformasikan sejarah kodifikasi al-Qur'ān, beliau jadikan sandaran utama dalam membuktikan otentisitas al-Qur'ān. Dengan adanya karya ini, secara tidak langsung melengkapi kapasitas A'zamī sebagai seorang ulama yang konsisten membela al-Qur'ān dan hadis.

Proses kodifikasi Muṣḥaf ‘Uṣmānī menjadi kajian yang sangat penting, terutama untuk mengetahui otentisitas al-Qur'ān yang dipakai oleh umat Islam sampai saat ini, karena al-Qur'ān saat ini pada dasarnya mengikuti Muṣḥaf hasil kodifikasi pada masa ‘Uṣmān. Berbagai “misteri” yang menyelimuti Muṣḥaf ‘Uṣmānī seperti: adanya muatan politis dibalik kebijakan ‘Uṣmān untuk menyusun satu Muṣḥaf resmi dengan dialek Quraisy; adanya muatan politis dibalik pemilihan anggota panitia kompilasi; siapa saja yang menjadi anggota panitia kompilasi; apakah Muṣḥaf ‘Uṣmānī mengikuti ṣuḥuf Abū Bakr semata; pemusnahan Muṣḥaf-muṣḥaf yang berbeda dengan Muṣḥaf ‘Uṣmānī; adanya perbedaan pada Muṣḥaf-

muṣḥaf pribadi Sahabat yang telah mengindikasikan adanya bagian-bagian yang hilang dan sejumlah tambahan dalam Muṣḥaf ‘Uṣmānī; serta penyempurnaan teks Muṣḥaf ‘Uṣmānī yang menunjukkan adanya campur tangan manusia dalam al-Qur’ān. Seluruh “misteri” tersebut mengindikasikan bahwa al-Qur’ān yang ada saat ini tidak lagi autentik dan tidak dapat disebut sebagai kitab suci, karena telah tercampur dengan karya-karya manusia.

Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa A’zamī adalah salah seorang cendekiawan Muslim yang mempunyai kapasitas dalam membuka tabir “misteri” yang menyelimuti Muṣḥaf ‘Uṣmānī. Sehingga pandangan-pandangan A’zamī dalam membuktikan otentisitas Muṣḥaf resmi ‘Uṣmānī maupun otentisitas al-Qur’ān saat ini sangat menarik untuk diteliti. Sebagai seorang cendekiawan yang masih hidup sampai saat ini, tentunya pandangan A’zamī juga beliau sampaikan pada berbagai ceramah-ceramah maupun artikel-artikel beliau dalam setiap kegiatan ilmiahnya. Untuk membatasi pembahasan yang panjang lebar, maka dalam skripsi ini hanya akan mengkaji pandangan-pandangan A’zamī dalam bukunya *The History of The Qur’anic Text From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan dirumuskan dalam dua hal:

1. Bagaimana pandangan A'zamī tentang proses kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī sampai dengan masa penyempurnaan teks Muṣḥaf 'Uṣmānī pada abad ke-2 H?
2. Bagaimana metode A'zamī dalam membuktikan pandangannya tentang otentisitas al-Qur'ān?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pandangan A'zamī tentang proses kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī sampai dengan masa penyempurnaan teks Muṣḥaf 'Uṣmānī pada abad ke-2 H.
2. Mengetahui metode yang digunakan A'zamī dalam membuktikan pandangannya tentang otentisitas al-Qur'ān.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi pada khususnya dan umat Islam pada umumnya, dalam membuka wawasan baru yang lebih bisa dibuktikan secara ilmiah tentang sejarah proses kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keyakinan umat Islam tentang otentisitas kitab sucinya, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orientalis yang menyesatkan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberi pelajaran berharga bagi umat Islam (khususnya para cendekiawan) agar lebih berhati-hati dan teliti dalam mengambil sebuah hasil pemikiran orang lain (*outsider*) tentang Islam, supaya tidak terjebak dalam proyek orientalis.

D. Telaah Pustaka

Kajian tentang Kodifikasi Muṣḥaf ‘Uṣmānī sudah banyak dilakukan oleh cendekiawan muslim maupun orientalis, begitu juga kajian terhadap pemikiran Muhammad Mustafa Al-A’zamī, sepanjang yang peneliti ketahui belum ada literatur yang secara khusus mengkaji pandangan A’zamī tentang proses kodifikasi Muṣḥaf ‘Uṣmānī. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema penelitian ini, karena peneliti menganggap bahwa peran A’zamī dalam membela sumber-sumber ajaran Islam dari hujatan dan tuduhan orientalis, pada awalnya lebih banyak beliau lakukan terhadap hadis, sedangkan pembelaannya terhadap al-Qur’ān merupakan sesuatu yang baru dan sangat menarik untuk diangkat.

Buku-buku yang membahas sejarah kodifikasi Muṣḥaf ‘Uṣmānī cukup banyak, pada umumnya buku-buku tersebut membahas al-Qur’ān dan ilmu Qur’ān secara parsial, misalnya karya Ibrāhīm al-Abyārī, *Tārīkh al-Qur’ān*, buku ini membahas sejarah al-Qur’ān secara ringkas mulai dari masa sebelum Nabi Muhammad saw lahir sampai dengan masa kompilasi, penyebaran dan

perkembangan teksnya.¹⁹ Beberapa buku yang memuat pembahasan serupa adalah kitab *al-Itqān*,²⁰ *al-Burhān*,²¹ *Mabāhiṣ fi 'Ulūm al-Qur'ān*,²² *al-Tibyān fi Ulūmil Qur'ān*,²³ dan beberapa buku serupa yang tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu, di mana satu dan yang lainnya saling melengkapi.

Sementara itu, Ibn al-Khatīb²⁴ menjelaskan berbagai kelebihan kandungan al-Qur'ān, sejarah kodifikasinya, macam Qirā'āt Sahabat dan perbedaan dalam bentuk tulisannya, serta menekankan pentingnya penerjemahan al-Qur'ān agar lebih bisa dipahami orang Islam non-Arab. Sedangkan 'Abduṣ Ṣabūr Syāhīn,²⁵ lebih memfokuskan pembahasannya pada berbagai permasalahan yang dimunculkan orientalis. Seperti pemilihan dialek Quraisy, penolakan Ibn Mas'ūd dalam mengikuti Muṣḥaf 'Uṣmānī, perbedaan beberapa *ṣuḥuf* Sahabat, serta berbagai permasalahan yang memunculkan keragu-raguan terhadap otentisitas Muṣḥaf 'Uṣmānī.

¹⁹ Ibrāhīm al-Abyārī, *Tārīkh al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Qalam, 1965). Buku ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dengan judul, *Pengenalan Sejarah Al-Qur'ān*, terj. Saad Abdul Wahid (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993); juga diterjemahkan dengan judul *Sejarah al-Qur'ān*, terj. Halimuddin, cet.I (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992). Ibrāhīm al-Abyārī memberikan penilaian terhadap Abū Bakr as-Sijistānī (penulis *kitāb al-Maṣāhiḥ*) sebagai seorang yang sering memberikan riwayat palsu dan dijadikan sandaran oleh orientalis, sehingga tidak heran ketika ad-Dāruqutnī memberikan komentar tentang as-Sijistānī, orientalis langsung bereaksi dengan pembelaan mereka terhadap as-Sijistānī, Lihat. Ibrāhīm al-Abyārī, *Pengenalan Sejarah al-Qur'ān*, hlm. 84-85.

²⁰ Jalaluddin As-Suyūṭī, *Al-Itqān fi Ulūmil Qur'ān*, (t.tp: Dār al-Fikr, tt)

²¹ Badruddīn Muhammad Ibn 'Abdullah Az-Zarkasyī, *Al-Burhān fi Ulūmil Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Ihya'il Kutub Al-'Arabiyah, tt.)

²² Manna' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ fi 'Ulūm al-Qur'ān*, (Riyād: Mansyūrāt al-'Aṣr al-Ḥadīṣ, tt); juga karya Subḥī al-Ṣāliḥ, *Mabāhiṣ fi 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut-Libanon: Dār al-Ilmi Li al-Malāyin, 1998)

²³ M. 'Alī Aṣ-Ṣabūnī, *At-Tibyān fi Ulūmil Qur'ān*, (Makkah: t.p, 1980)

²⁴ Ibn al-Khatīb, *al-Furqān: Jam'u al-Qur'ān wa Tadwīnuhu, Hajāuhū wa Rasmuhū, Tilāwātuhū wa Qirāātuhū, Wujūbu Tarjamatuhū wa Izā'atuhū*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, tt)

²⁵ 'Abduṣ Ṣabūr Syāhīn, *Tārīkh al-Qur'ān*, (Kairo: Dār al-Qalam, 1966)

Artikel-artikel yang memuat kanonisasi al-Qur'ān juga cukup banyak, di antaranya adalah “The Qur'ān: A Divine Guidance or A Historical Document” tulisan Aslam Abdullah²⁶ yang mengulas secara singkat sejarah perjanjian lama dan baru, serta sejarah singkat pendokumentasian al-Qur'ān dari masa Nabi Muhammad sampai Khalifah 'Usmān, dari perbandingan inilah Aslam kemudian mempertanyakan balik akan otentisitas kitab suci kaum orientalis yang menurutnya tidak dapat di pertanggung jawabkan.

Adnin Armas,²⁷ dalam tulisannya “Selamat Datang, Profesor Azami” mengungkapkan kekagumannya pada sosok A'zamī yang telah berhasil meruntuhkan tuduhan kaum orientalis dan para cendekiawan Muslim (yang dianggap terkontaminasi pemikiran orientalis) seperti Arkoun dan Nasr Hamid, dengan sebuah penelitian ilmiah.²⁸ Tulisan A. Jeffery “The Qur'an as Scripture”²⁹ memaparkan manuskrip-manuskrip temuannya sebagai bukti (baginya) bahwa terdapat bagian-

²⁶ Aslam Abdullah adalah seorang editor pada sebuah majalah mingguan *Observer*, juga pada majalah bulanan *Menara* (Minare) serta Direktur Masyarakat Islam Nevada di Las Vegas.

²⁷ Kandidat Doktor di ISTAC-IIUM Kuala Lumpur Malaysia, juga sangat produktif dalam menghasilkan karya ilmiah, di antaranya adalah buku berjudul *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal* (Jakarta : Gema Insani, 2003); *Metodologi Bibel Dalam Studi al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2005)

²⁸ Menurut Adnin Armas, pemikiran orientalis ternyata juga telah mempengaruhi para pemikir Islam, di antaranya adalah Muhammad Arkoun yang berpandangan bahwa Muṣḥaf 'Usmānī tidak lain hanyalah hasil sosial dan budaya masyarakat yang semata-mata disebabkan kekuatan dan pemaksaan penguasa resmi, maka Muṣḥaf 'Usmānī dijadikan sesuatu yang “*tak terpicirkan*” (*unthinkable*). Sehingga untuk mengubah Muṣḥaf 'Usmānī menjadi sesuatu yang “*terpicirkan*” (*thinkable*), Arkoun mengusulkan supaya membudayakan pemikiran liberal (*free thinking*). Hampir sama dengan Arkoun, Nasr Hamid berpendapat bahwa teks al-Qur'ān terbentuk dalam realitas dan budaya, selama lebih dari 20 tahun, oleh sebab itu al-Qur'ān adalah “*Produk Budaya*” (*muntaj ṣaqafī*). al-Qur'ān juga menjadi produsen budaya (*muntij li al-ṣaqafah*) karena menjadi teks yang hegemonik dan menjadi rujukan bagi teks yang lain. Karena realitas dan budaya tidak bisa dipisahkan dari bahasa manusia, maka Nasr Hamid juga menganggap al-Qur'ān sebagai teks bahasa (*nash lugawī*), sehingga teks-teks agama adalah teks-teks bahasa yang bentuknya sama dengan teks-teks yang lain di dalam budaya. Adnin Armas, “Selamat Datang, Profesor A'zami!” <http://www.mail-archive.com/ppi@freelists.org/msg21488.html>. diakses pada tanggal 22 april 2006.

²⁹ A. Jeffery, “The Qur'an as Scripture”, dalam *The Muslim World*, vol. 40 (1952), hlm. 157.

bagian yang hilang dan terdapat perubahan dalam Muṣḥaf ‘Uṣmānī, sehingga otentisitas al-Qur’ān di pertanyakannya.

Taufik Adnan Amal,³⁰ berpandangan bahwa dalam sejarah kodifikasi al-Qur’ān yang selama ini diyakini kebenarannya oleh umat Islam, terdapat sejumlah kisah *fiktif*, *ilusif*, bahkan *ahistoris*, dan kisah-kisah seperti inilah yang sering dijadikan celah bagi kaum orientalis untuk meragukan otentisitas al-Qur’ān. Oleh karena itu, maka dibutuhkan suatu upaya rekonstruksi sejarah al-Qur’ān agar bisa bertahan terhadap berbagai kritik sekaligus bisa berhadapan dengan berbagai prasangka Barat. Dengan adanya rekonstruksi sejarah al-Qur’ān tersebut, maka dibutuhkan pula suatu edisi kritis al-Qur’ān, agar inkonsistensi teks serta kisah-kisah “fiktif” yang *ahistoris* dapat dibetulkan. Dari kesemuanya itu, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu bentuk teks al-Qur’ān yang lebih *historis* dan mudah dibaca.

Dalam lingkup skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Fakultas Ushuluddin, Anas Sutrisno³¹ melakukan penelitian terhadap pemikiran A’zami tentang Sunnah Nabi Muhammad. Menurut Anas, A’zami menggunakan metode *Isnad* dan pendekatan historis-analisis dalam menjelaskan sejarah kodifikasi hadis, dalam rangka menjawab tuduhan-tuduhan orientalis terhadap hadis. Hampir sama dengan penelitian Anas Sutrisno, Korib melakukan penelitian terhadap aplikasi

³⁰ Taufiq Adnan Amal, “Kitab Suci, Fakta, dan Fiksi”, artikelnya dalam <http://kompas.com/kompas-cetak/0202/01/dikbud/kita26.htm>. Diakses pada tanggal 21 juli 2006

³¹ Anas Sutrisno, “Konsep Teoritik Ilmu Hadis M. M. Azami dan Pembelaannya terhadap Sunnah”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001

dan perbedaan Sunnah dan hadis menurut M. M. A'zamī,³² dia menyimpulkan bahwa setiap Sunnah berarti hadis dan setiap hadis belum tentu Sunnah. Karena Sunnah adalah aplikasi Rasul untuk menjelaskan ketentuan-ketentuan Allah agar dipahami umatnya, sedangkan hadis adalah penuturan perilaku Rasulullah oleh para Sahabat secara perorangan.

Sementara itu, Andar Nubowo³³ melakukan penelitian tentang kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī yang dia fokuskan pada pendapat seorang orientalis dari Prancis bernama Regis Blachere. Andar memetakan kritikan Regis Blachere dalam tiga hal: al-Qur'ān belum terekam dalam bentuk tulisan pada masa awal Islam; adanya motif politik dibalik pengkodifikasian Muṣḥaf 'Uṣmānī; dan adanya bagian-bagian yang hilang dan terdapat beberapa penambahan dalam Muṣḥaf 'Uṣmānī. Menurutny, Blachere telah melakukan kesalahan dalam mengkaji Muṣḥaf 'Uṣmānī dan sejarah kodifikasinya, sehingga apa yang dituduhkan Blackhere terhadap Muṣḥaf 'Uṣmānī tidak benar.

Charles J. Adams, mengemukakan bahwa untuk membantu umat Islam dalam memahami tradisi keagamaannya perlu menggunakan metode-metode yang diterapkan para peneliti Barat yang dilandasi dengan semangat akademis. Bukan dengan semangat misi keagamaan, sebagaimana dilakukan para missionaris pada masa kolonialisme, bukan pula dengan cara *apologis* sebagaimana reaksi umat Islam terhadap para missionaris, akan tetapi dengan pendekatan *irenic* (Filologi, Historis, Fenomenologi, sosiologis) agar bisa mendapatkan pengertian yang sesungguhnya

³² Korib, "Telaah Terhadap Pemikiran M. M. Azami Tentang Sunnah dan Hadis", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

³³ Andar Nubowo, "Kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī Menurut Regis Blachere dalam Introduction Au Coran", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

tanpa memarjinalkan Islam.³⁴ Akan tetapi, dia tidak sadar jika metode-metode tersebut tetap memunculkan tuduhan-tuduhan baru yang lebih “halus” terhadap Islam.

Metode-metode *irenic* itu lah yang di kritik oleh Adnin Armas,³⁵ menurutnya, metode-metode tersebut merupakan metode-metode yang sebelumnya diterapkan dalam studi terhadap Bible, hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan orientalis dalam studi Qur’ān banyak terpengaruh oleh metode studi terhadap Bible. Metode-metode tersebut tidaklah dapat mengungkap kebenaran sejarah dan ajaran agama Islam, karena terdapat kesalahan penerapan metode-metode tersebut dalam studi Qur’ān yang dilakukan orientalis, dan hal ini terjadi karena metode-metode tersebut hanya digunakan sebagai alat untuk membuktikan asumsi awal (yang negatif) tentang Islam.

Sementara itu, Taufik Adnan Amal³⁶ melakukan kajian filologis dan mendeskripsikan sejarah kodifikasi al-Qur’ān sampai dengan masa penyempurnaan tulisannya berdasarkan pendapat ilmuan Muslim dan orientalis. Dari hasil deskripsinya tersebut, Taufik Adnan menilai bahwa terdapat sejumlah permasalahan dalam sejarah kodifikasi al-Qur’ān, dan untuk menyelesaikan sejumlah permasalahan tersebut, maka dia mengusulkan untuk melakukan rekonstruksi terhadap sejarah al-

³⁴ Charles J. Adams, “Islamic Religious Tradition” dalam Leonard Binder (ed.), *The Study of the Middle East: Research and Scholarship in the Humanities and the Social Sciences*, (Amerika: A. Wiley-Interscience Publication, tt)

³⁵ Adnin Armas, *Metodologi Bibel dalam Studi Al-Qur’ān*, (Jakarta: Gema Insani, 2005)

³⁶ Taufiq Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’ān*, (Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, 2001)

Qur'ān. Richard C. Martin³⁷ yang bertindak sebagai editor, menyusun artikel-artikel yang menggambarkan problem, peluang, dan tantangan dalam studi Islam kontemporer, berbagai pendekatan ditawarkan dalam usaha memahami ajaran Islam. Meskipun tidak memuat permasalahan seputar kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī, namun buku ini cukup membantu dalam memahami dan mengaplikasikan metode-metode yang dipakai sarjana Muslim dan Barat dalam mengkaji Islam. Menurut Mohammad Nur Kholis Setiawan, adanya kajian terhadap ajaran Islam oleh kedua kubu (*outsider* dan *insider*) tersebut telah menunjukkan adanya interaksi,³⁸ namun interaksi tersebut pada kenyataannya telah menimbulkan polemik yang terkesan saling menyerang dan membenarkan.

Muhammad Mustafa Al-A'zamī,³⁹ mempersembahkan 2/3 dari bukunya untuk membahas dokumentasi sejarah teks al-Qur'ān, dari masa pewahyuan sampai masa penyempurnaan teks Muṣḥaf 'Uṣmānī. Sedangkan 1/3 akhir membahas permasalahan-permasalahan seputar Injil dan berbagai hal yang dipersoalkan orientalis tentang otentisitas al-Qur'ān serta motivasi mereka. Buku ini telah memberikan suatu bukti yang ilmiah menyangkut ketelitian dan keandalan dari teks al-Qur'ān. Berdasarkan riwayat-riwayat *Ṣaḥīḥ* dan disertai dengan bukti manuskrip serta inskripsi yang pernah ditemukan, A'zamī telah menunjukkan kehebatan metode

³⁷ Richard C. Martin (ed), *Approaches to Islam in Religion Studies* (Arizona: The University of Arizona Press, 1985).

³⁸ Mohammad Nur Kholis Setiawan, "Interaksi Sarjana Barat dengan Islam Tentang Sejarah Teks Al-Qur'an". *Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tahun 1998.

³⁹ M. M. Al-A'zamī, *The History of The Quranic Text From Revelation To Compilation: A Comparative Study With The Old and New Testaments*, terj. Sohirin Solihin, dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2005)

verifikasi terhadap sebuah teks yang dilakukan Zaid dalam menerima naskah teks-teks al-Qur'ān dari para pemiliknya. Di samping itu, analisis sejarah yang A'zamī lakukan telah meruntuhkan tuduhan orientalis tentang otentisitas al-Qur'ān. Buku inilah yang nantinya menjadi sumber primer dari penelitian ini, di mana skripsi ini akan membahas berbagai pandangan A'zamī tentang proses kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī sampai dengan masa penyempurnaan teksnya pada abad ke-2 H.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini tidak bermaksud untuk menghasilkan pemahaman baru (*inventif*) tentang proses kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī, akan tetapi memberikan penjelasan secara teratur dan sistematis tentang proses kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī dalam pandangan Muhammad Mustafa Al-A'zamī,⁴⁰ sehingga penelitian ini akan menampilkan A'zamī dan pemikirannya apa adanya secara objektif. Objek formal dari penelitian ini adalah berbagai pandangan Muhammad Mustafa Al-A'zamī tentang proses kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī, sedangkan objek materialnya adalah Muhammad Mustafa Al-A'zamī sendiri, orientalis, dan proses kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī.⁴¹ Sehingga Penelitian ini bukan bermaksud melakukan perbandingan antara pandangan A'zamī dengan pandangan kaum orientalis. Dalam penelitian ini nantinya tidak akan memberikan pembahasan secara mendalam terhadap pandangan-pandangan orientalis, melainkan pembahasan secara umum (selayang pandang) dan

⁴⁰ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 16-17.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 35-36

ringkas. Meskipun pandangan-pandangan A'zamī ini muncul sebagai reaksi terhadap tuduhan-tuduhan kaum orientalis.

1. Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian yang bersifat *Library Research* (penelitian kepustakaan), yang bersumber dari buku, majalah, artikel, dan semua sumber tertulis. Dari sumber-sumber tersebut kemudian dipilah antara sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah obyek kajian utama dalam penelitian ini, yaitu buku karya Muhammad Mustafa Al-A'zamī yang berjudul *The History of The Qur'anic Text From Revelation to Compilation: A Comparative Study with the Old and New Testaments* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Sohirin Solihin dkk.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini, mengambil buku-buku dan karya-karya lain yang secara khusus tidak membahas tema tersebut tetapi mempunyai andil penting dalam membantu kelancaran penelitian ini. Dalam hal ini karya Adnin Armas *Metodologi Bible dalam Studi al-Qur'ān*, karya Taufik Adnan Amal *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*; karya Ibn al-Khatīb *al-Furqān*, karya 'Abduṣ Ṣabūr Syāhīn *Tārīkh al-Qur'ān*; serta karya lainnya yang menyangkut biografi A'zamī, metode penelitiannya maupun yang memuat sejarah al-Qur'ān secara umum.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis, deskriptif adalah penyajian fakta secara teratur dan sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami dan disimpulkan.⁴² Dalam penelitian ini, pandangan-pandangan A'zamī akan dideskripsikan secara objektif sebagaimana konsep yang dibangun dalam karya ilmiahnya. Sedangkan analitis adalah melakukan pemeriksaan secara konsepsional atas makna yang dikandung oleh istilah yang digunakan dan pernyataan yang dibuat,⁴³ dalam hal ini peneliti akan menganalisis (memahami dan menjelaskan) pandangan-pandangan A'zamī setelah dibandingkan dengan informasi-informasi dalam karya-karya lain tentang proses kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī, sehingga didapatkan suatu pemahaman yang seutuhnya. Tentunya tidak semua pembahasan dalam skripsi ini dengan cara demikian, karena dalam beberapa hal akan terlihat pula uraian yang bersifat naratif, misalnya uraian mengenai biografi dan perjalanan akademik Muhammad Mustafa Al-A'zamī yang digambarkan secara kronologis.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terarah dan lebih sistematis, maka peneliti akan memaparkan gambaran umum tentang tahapan-tahapan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka,

⁴² *Ibid.*, hlm. 54.

⁴³ Lois O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hlm. 18.

Metodologi Penelitian, dan diakhiri dengan Sistematika Penelitian. Pada bab ini, diharapkan dapat memberikan sisi penting dan gambaran secara umum tentang penelitian ini.

Bab kedua, membahas seputar Muhammad Mustafa Al-A'zamī dan pemikirannya dalam Studi Islam, yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: *pertama*, Riwayat Hidup dan Pendidikan Muhammad Mustafa Al-A'zamī; *kedua*, Kredibilitas dan Kapasitas Muhammad Mustafa Al-A'zamī dalam Studi Islam; *ketiga*, Metode Penelitian Muhammad Mustafa Al-A'zamī dalam Studi Hadis.

Bab ketiga, dalam bab ini membahas proses kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī, yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: *pertama*, Pandangan Orientalis tentang Muṣḥaf 'Uṣmānī; *kedua*, Pandangan Muhammad Mustafa Al-A'zamī tentang Proses Kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī; *ketiga*, Metode Muhammad Mustafa Al-A'zamī dalam membuktikan pandangannya tentang otentisitas al-Qur'ān.

Bab keempat, ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup dari keseluruhan rangkaian penulisan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian-uraian pada bab sebelumnya adalah:

1. Kajian ilmiah orientalis terhadap al-Qur'ān dengan menggunakan metode *Biblical Criticism* sebagai *framework*, telah menghasilkan tesis-tesis yang meragukan otentisitas al-Qur'ān. Kajian ilmiah yang mereka lakukan ternyata tidak bisa terlepas dari sentimen agama yang mereka yakini, sehingga tidak dapat dinilai sebagai sebuah karya yang objektif dan independen. Meskipun demikian, kajian ilmiah mereka telah memberikan kontribusi positif bagi umat Islam, karena banyak dari mereka yang melakukan penelitian dengan gigih dan menemukan data-data sejarah yang belum tentu dapat ditemukan umat Islam. Di samping itu, adanya serangan terhadap al-Qur'ān telah menarik minat umat Islam dalam melakukan kajian ilmiah untuk dapat menjawab tuduhan orientalis dan membuktikan kebenaran ajaran Islam.
2. Muhammad Mustafa Al-A'zamī merupakan satu dari sekian banyak pakar keIslaman yang tertarik untuk membuktikan kesalahan dari orientalis. A'zamī telah berhasil membuktikan kesalahan orientalis dengan sangat tegas, cermat dan akurat. A'zamī juga telah membuktikan bahwa pencatatan dan penjagaan al-Qur'ān telah dilakukan secara serius oleh Sahabat sejak zaman Nabi Muhammad saw sampai dengan masa kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī, dan

- selanjutnya diteruskan secara konsisten oleh umat Islam sampai saat ini. Tradisi periwayatan yang diajarkan Nabi Muhammad telah menjadi sebuah metode pengajaran yang sangat efektif dalam menjaga otentisitas al-Qur'ān. Tradisi hafalan dan penulisan ini tidaklah dapat dipisahkan, karena kedua metode pengajaran ini telah menjadi sebuah metode yang sangat ampuh dalam menjaga kebenaran dan keaslian bacaan maupun tulisan al-Qur'ān.
3. Penelitian yang dilakukan A'zamī adalah sebuah usaha pelurusan (*iṣlāh*) terhadap sejarah kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī. Terdapat beberapa riwayat *ṣaḥīḥ* tentang kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī yang kelihatannya saling bertentangan, dan A'zamī berhasil menghilangkan keraguan dengan melakukan usaha kompromi terhadap riwayat-riwayat tersebut. Hasil dari usahanya adalah: i) Kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī dilakukan secara independen oleh dua belas orang anggota panitia dengan dialek Quraisy; ii) *ṣuḥuf* Ḥafṣah dijadikan bahan verifikasi dari Muṣḥaf otonom; iii) *ṣuḥuf* Ḥafṣah belum tertulis dengan dialek Quraisy, melainkan dialek Madinah. Usaha tersebut menunjukkan bahwa A'zamī telah menghadapi tuduhan orientalis secara *vis-a-vis*. Bukannya menghindarinya dan mengusulkan untuk melakukan usaha *rekonstruksi*, yang justru menunjukkan bahwa memang terdapat masalah serius dalam sejarah kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī.
 4. Berbagai bukti manuskrip dan inskripsi yang dipaparkan A'zamī telah membuktikan bahwa al-Qur'ān sudah ditulis sejak zaman Nabi Muhammad, dan tetap terjaga otentisitasnya hingga saat ini. Bukti-bukti tersebut juga telah menunjukkan bahwa sumber ajaran dan tulisan al-Qur'ān bukanlah hasil dari

penyaduran dari agama Yahudi maupun Kristen. Perbedaan tulisan pada *ṣuḥuf-ṣuḥuf* pribadi milik Sahabat, tidaklah merubah makna ayat-ayat al-Qur'ān secara substantik, karena perbedaan itu hanyalah sebab dari perbedaan *grammar* masing-masing dialek pada tiap daerah yang diperbolehkan Nabi Muhammad atas lisensi dari Allah.

5. Penelitian yang dilakukan A'zamī berdasarkan riwayat-riwayat yang dapat diterima (*ṣaḥīḥ*), sehingga setiap pandangan yang beliau kemukakan memiliki satu dasar dan sumber yang jelas. Tidak terdapat keraguan lagi atas otentisitas al-Qur'ān sebagaimana keragu-raguan yang dihembuskan oleh orientalis. Dengan dasar itulah, maka peneliti menyimpulkan bahwa metode yang dipakai A'zamī dalam membuktikan otentisitas al-Qur'ān adalah metode *Isnad*, dengan pendekatan sejarah (*Historical Approach*) dan diikuti dengan analisis sejarah (*Historical Analysis*).

B. Saran-saran

Usaha terus menerus dan pantang menyerah yang dilakukan orientalis, hendaklah dapat dijadikan contoh untuk lebih gigih lagi dalam melakukan penelitian ilmiah dalam diri umat Islam. Bukan bermaksud mengekor orientalis, akan tetapi semangat dan kegigihan mereka dalam mengakses sumber-sumber dan data-data penelitian, peneliti anggap lebih unggul dari mayoritas umat Islam. Adanya serangan dari kaum orientalis hendaklah menjadikan umat Islam lebih hati-hati dalam menerima sebuah informasi, karena serangan terhadap pola pikir seseorang lebih berbahaya dari pada serangan terhadap fisik seseorang. Serangan terhadap pola pikir

akan mengakibatkan bahaya yang lebih besar, karena akan berakibat pada rusaknya keimanan yang pada akhirnya akan menjerumuskan pada kekufuran. Langkah-langkah dan prinsip Muhammad Mustafa Al-A'zamī dalam melakukan penelitian hendaklah dapat ditiru, karena sikap hati-hati dan ketegasannya dalam menolak setiap informasi yang tidak dapat dipertanggung jawabkan sumbernya, telah memberikan kesejukan di tengah-tengah keraguan yang dihembuskan orientalis.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti persembahkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan ampunan-Nya tiada henti, cahaya ilmu yang selalu terpancarkan, yang telah memberikan kekuatan, kemampuan dan kesabaran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, inspirasi, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang ikut berperan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah mengerahkan segala usaha dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini, walau bagaimanapun masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam khazanah perkembangan pemikiran terhadap al-Qur'an pada khususnya dan bagi khazanah ilmu-ilmu ke-Islaman pada umumnya. Akhirnya, hanya syukur yang dapat peneliti sampaikan kepada Allah swt yang selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada hambanya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aslam. "The Qur'an : A Divine Guidance or A Historical Document" artikel dalam [http:// www. Pakdenono.com](http://www.Pakdenono.com). Diakses tanggal 21 Juli 2006.
- Al-Abyārī, Ibrāhīm. *Tārikh al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Qalam, 1965
- _____, *Pengenalan Sejarah Al-Qur'an*. terj. Saad Abdul Wahid. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Adams, Charles J. "Islamic Religious Tradition", dalam *The Study of the Middle East: Research and Scholarship in the Humanities and the Social Sciences*. Leonard Binder (ed.). Amerika: A. Wiley-Interscience Publication, tt.
- Ali, Maulana Muhammad. *Islamologi*. Jakarta: PT.Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1980
- Amal, Taufiq Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, 2001
- _____, "Kitab Suci, Fakta, dan Fiksi" artikel dalam <http://kompas.com/kompas-cetak/0202/01/dikbud/kita26.htm>. Diakses pada tanggal 21 Juli 2006
- Arif, Syamsuddin. "Al-Qur'an, Orientalis dan Luxemberg". Dalam *Jurnal Al- Insan*. vol. I, No. I, Januari 2005
- Arkoen, Muhammad. *Rethinking Islam*. terj. W. Asmin dan Luthfikul Khuluq, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- _____, *Berbagai Pembacaan Quran*. terj. Machasin, Jakarta: INIS, 1997
- _____, *Nalar Islam Dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan Dan Jalan Baru*. terj. Rahayu S. Hidayat, Jakarta: INIS, 1994
- Armas, Adnin. "Selamat Datang, Profesor A'zami". Artikel ini diakses melalui situs <http://www.mail-archive.com/ppi@freelists.org/msg21488.html>. diakses pada tanggal 22 April 2006
- _____, *Pengaruh Kristen-Orientalis Terhadap Islam Liberal*. Jakarta: Gema Insani, 2003
- _____, *Metodologi Bibel Dalam Studi al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 2005
- _____, "Arthur Jeffery: Penggagas al-Qur'an Edisi Kritis", dalam *Jurnal Islamia*, Vol III, no. 1 tahun 2006

- al-Aqqad, Abbas Mahmud. *Kejeniusan 'Usmān Ibn 'Affān*. terj. Gazirah Abdi Ummah. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002
- Al-A'zamī, Muhammad Mustafa. *The History of The Qur'anic Text from Revelation to Compilation : A Comparative Study with the Old and New Testaments*. terj. Sohirin Solihin, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2005
- _____. *Hadis Nabi dan Sejarah Kodifikasinya*. terj. Mustafa Yakub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006
- _____. *Menguji Keaslian Hadis-Hadis Hukum*. terj. Asrofi Shodri. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004
- Bakker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Methodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Bāqī, Muhammad Fuād 'Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*. Qāhirah: Dār al-Ḥadīṣ, 1988 M/ 1408 H
- Bell, Richard dan W. M. Watt. *Bell' Introduction to The Qur'an*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1977
- Denffer, Ahmad Von. *Ilmu Al Qur'ān: Pengenalan Dasar*. Jakarta: CV.Rajawali, 1988
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Intermasa, 1993
- Goldziher, Ignaz. *Mazhab Tafsir: dari Aliran Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2003
- Al-Ḥambalī, Abī Bakr 'Abdullāh Ibn Sulaimān Ibn al-Asy'ās al-Sijistānī. *Kitāb al-Maṣāḥif*. (ed.) Muhibuddīn 'Abd as-Subḥān Wāid. Makkah: Jāmi'ah Umm al-Qurō Press, 1995.
- Handoyo, Irena. et al. *Islam Dihujat: Menjawab The Islamic Invasion (Karya Robert Morey)*. Kudus: Bima Rodheta, 2004
- Jeffery, Arthur. "The Qur'an as Scripture" dalam *The Muslim World*. vol. 40, 1952
- _____. *Materials for the History of the Text of the Qur'an: The Old Codices*. Leiden: E. J. Brill, 1937
- _____. *The Qur'an as Scripture*. New York: Russel F. Moore Company Incorporated, 1952

_____, "The Textual History of the Qur'an", dalam *The Qur'an as scripture*. (New York: R.F. Moore Co, 1952)

Karim, Khafil 'Abdul. *Hegemoni Quraisy*. terj. M. Faisol Fatawi. Yogyakarta: LKiS, 2002

Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996

al-Khatib, Ibn. *al-Furqān: Jam'u al-Qur'an wa Tadwinuhu, Hajāuhū wa Rasmuhū, Tilāwatuhū wa Qirāatuhū, Wujūbu Tarjamatuhū wa Izā'atuhū*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, tt

Khalil, Munawar. *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*. Semarang: Ramadhani, 1952

Korib. "Telaah Terhadap Pemikiran M. M. Azami Tentang Sunnah dan Hadis". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002

Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Peradaban*. Muhammad Wahyuni Nafis (ed). Jakarta: Paramadina, 2000

Mahmud, Moh. Natsir. *Orientalisme Al-Qur'an Di Mata Barat (Sebuah Studi Evaluatif)*. Semarang: Dina Utama, 1997

Majalah berita mingguan *GATRA*, No. 37, tahun IX, tanggal 2 Agustus 2003

Manzūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Ṣādir, 1997

Martin, Richard C. (ed), *Approaches to Islam in Religion Studies*. Arizona: The University of Arizona Press, 1985

Al-Mawa', Mahrus. "Menguak Dasar-dasar Penafsiran al-Qur'an (Kritik atas Klaim Penyimpangan Dalam Penafsiran Mushaf Utsmani)", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*. vol. 2 No. 2, januari 2002

Morey, Robert A. *The Islamic Invasion (Islam Yang Dihujat)*. terj. Sadu Suud. Bekasi: Focus Media, 2004

Mustaqim, Abdul. "Teori Sistem Isnad dan Otentisitas Hadis dalam Perspektif M. M. Azami", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Quran dan Hadis*. Edisi januari 2001, Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2001

Nubowo, Andar. "Kodifikasi Muṣḥaf 'Uṣmānī Menurut Regis Blachere dalam Introduction Au Coran", *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

- Al-Qaṭṭān, Manna' Khalil. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. t.tp: Mansyurat al-'Ashr al-Ḥadīṣ, tt
- Rachmawatie, May dan Yudhie R Haryono (ed.). *Al-Quran: Buku yang Menyesatkan dan Buku yang Mencerahkan*. Bekasi: PT. Gugus Press, 2002.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka, 1994, cet. II
- Aṣ-Ṣabunī, Muhammad 'Alī. *At-Tibyān fī Ulūmil Qur'ān*. Makkah: t.p, 1980.
- Said, Edward W. *Orientalisme*. Bandung: Pustaka, 2001
- Al-Ṣafih, Subḥi. *Mabāhiṣ Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut-Libanon: Dār al-Ilm Lī al-Malāyīn, 1998
- Setiawan, Mohammad Nur Kholis. "Interaksi Sarjana Barat dengan Islam Tentang Sejarah Teks Al-Qur'an". *Laporan hasil penelitian Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tahun 1998.
- As-Siba'i, Mustafa. *Tipu Daya Orientalis*. Jakarta: Media Dakwah, 1984
- Sugiharto, Ugi. "Upaya Merongrong Mushaf 'Usmani", artikelnya dalam <http://www.Pks-anz.org/modules.php?op=modload&name=news&file=article&sid=240&mode=thread&order=o&thold&o>. diakses pada tanggal 21 Juli 2006
- Sutrisno, Anas. "Konsep Teoritik Ilmu Hadis M. M. Azami dan Pembelaannya terhadap Sunnah". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001
- As-Suyūṭī, Jalaluddin. *Al-Itqān fī Ulūmil Qur'ān*. Kairo: Muṣṭafa al-Bābī al-Halabī, 1951
- Syāhīn, 'Abduṣ Ṣabūr. *Tārīkh al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Qalam, 1966
- Umar, A. Muir. *Orientalisme dan Studi Tentang Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Wild, Stefan (ed.). *The Qur'an as Text*. Leiden: E. J. Brill, 1996
- Yakub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004
- Az-Zarkasyī, Badruddīn Muhammad Ibn Abdullah. *Al-Burhān fī Ulūmil Qur'ān*. Kairo: Dār al-Ihya'il Kutub Al-'Arabiyah, tt.

CURRICULUM VITAE

Nama : Wahdan Najib Habiby
Tempat/Tgl Lahir : Demak, 21 Juli 1982
Alamat Rumah : Purwosari no. 49 Rt. 04 Rw. 01 Sayung Demak Jawa Tengah
Alamat Tinggal : PURI MADANI no. 257 Rt. 06 Rw. 15 Tempuran Tamantirto
Kasihan Bantul Yogyakarta

Orang Tua :
Ayah : Abu Hamid (Alm)
Pekerjaan : -
Ibu : Mahmudah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan :
TK Purwosari I Purwosari Sayung Demak, Lulus tahun 1988
SD N Purwosari I Purwosari Sayung Demak, Lulus tahun 1994
MTs Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Solo, Lulus tahun 1997
MA Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Solo, Lulus tahun 2000
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2000

Organisasi yang pernah diikuti :

- Himpunan Mahasiswa Islam (HMI MPO) Komisariat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta pada periode 2001-2003
- Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta tahun 2001
- Ikatan Alumni Madrasah Aliyah Al Mukmin (IKAMAAM) Koordinator Yogyakarta 2000-2005

Yogyakarta, 10 Juni 2007
Hormat Saya,

Wahdan Najib Habiby